

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA
INDONESIA MATERI KALIMAT MAJEMUK SETARA MELALUI
MODEL BELAJAR KELOMPOK PADA KELAS V DI SEKOLAH
DASAR NEGERI 1 SUKARAME

Sutini
SDN 1 SUKARAME, Bandar Lampung

ABSTRACT

The objective of this research is to increase the learning achievement in Bahasa Indonesia subject using group learning model. This study is classroom action research. The participants come from the fifth grade students of SD Negeri 1 Sukarame Bandar Lampung. Based on research finding, it is found that group learning model can improve students' learning achievement of Bahasa Indonesia. Usage Learning Group method make learning more meaningful for students, which is indicated by the increased value of the average grade of 55.00 before Cycle Cycle I then became 62.91 1 meeting and at the meeting of two increases averaged into 73.58. The average value of Cycle II meeting 1 for 77.08 and then at a meeting 2 increased the average value of students to be 83.75. Usage Learning Methods Group is very helpful in understanding the subject matter for most learners.

Keywords: Learning Achievement, Bahasa Indonesia, Learning Group Method

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan, sampai kapan dan dimana pun ia berada, pendidikan sangat penting artinya, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik.

Tujuan pendidikan yang kita harapkan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang berlangsung lama dan sangat kompleks yang mana didalam pendidikan menunjukkan proses bimbingan terhadap peserta didik. Keberhasilan mengajar guru tidak hanya ditentukan penguasaan pengetahuan guru tentang ilmu yang diajarkan tetapi ditentukan faktor-faktor antara lain: Tujuan, metode dan cara menerapkan dalam proses pembelajaran. Karena masing-masing Metode Mengajar mempunyai kelemahan dan kelebihan maka untuk mencapai hasil yang memuaskan antara metode yang satu dengan metode yang lain perlu panduan mengajar yang tepat, sehingga diharapkan kelemahan Metode Pembelajaran yang satu akan tertutup oleh metode yang lain. Metode yang digunakan oleh guru masih menggunakan Metode Ceramah yang dianggap mudah dilakukan, tetapi Metode Ceramah mempunyai kelemahan yang kurang efektif digunakan yaitu peserta didik tidak aktif melainkan guru yang aktif, Metode Ceramah mudah membuat anak bosan dan tidak mudah diingat oleh peserta didik.

Pendidikan harus dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan bakat potensi, kreatifitas yang dimiliki peserta didik secara penuh menuju pembentukan manusia seutuhnya. Untuk mewujudkan Tujuan pendidikan perlu adanya upaya-upaya dalam penyelenggaraan pendidikan, seperti peningkatan interaksi timbal balik antara peserta didik dan guru. Interaksi timbal balik tersebut dapat berupa perlakuan khusus pada saat proses pembelajaran berlangsung atau pemberian umpan balik terhadap hasil yang dicapai peserta didik. Yang dimaksud dengan interaksi timbal balik guru peserta didik adalah respon langsung maupun tidak langsung proses pembelajaran dari guru kepeserta didik atau dari peserta didik ke guru.

Umpan balik perilaku guru dapat diwujudkan dalam bentuk membantu setiap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar secara individual dengan cara memberikan pujian, kritikan dan arahan serta tanggapan terhadap hasil pekerjaan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Umpan balik digunakan untuk membantu setiap peserta didik dalam mengatasi kesulitan baik klasikal maupun secara individual disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik (S. Nasution 1984). Guru hendaknya menempatkan diri berdampingan dengan peserta didik sebagai senior yang selalu siap sebagai nara sumber atau konsultan (Laurence, 1976 dalam Trabani, Dkk, 1994:181). Hal ini merupakan kewajiban seorang guru dan pembinaan pendidik lainnya. Program ini dapat dilaksanakan secara berencana atau sewaktu-waktu disesuaikan dengan kebutuhan. Berdasarkan hal diatas maka Penulis tertarik untuk meneliti : *“Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Materi Kalimat Majemuk Setara Melalui Model Belajar Kelompok Pada Kelas V Di SD Negeri 1 Sukarame”*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Dalam penelitian ini guru kelas juga sekaligus bertindak sebagai Peneliti.

Model rancangan penelitian ini mengacu pada model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Tagart (1998) dengan dua Siklus. Masing-masing Siklus terdiri dari empat tahap yaitu:

1. Tahap penyusunan rencana tindakan
2. Tahap pelaksanaan tindakan
3. Tahap observasi
4. Tahap refleksi

Hasil pemeriksaan dikaji dan dievaluasi, kemudian dirumuskan sebagai refleksi dan pembelajaran Siklus I

Penelitian ini dilakukan pada Kelas V SD Negeri 1 Sukarame Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan, pra Siklus dilaksanakan Februari 2013, Siklus I Maret 2013. dan Siklus II April 2013. Tiap Siklus dilaksanakan selama 2 kali pertemuan tiap pertemuan waktunya 2 x 35 menit. Subyek penelitian sebanyak 12 peserta didik Tahun Pelajaran 2013/2014.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi selama pembelajaran berlangsung setiap Siklus. Data hasil observasi dicatat dalam catatan bebas atau dalam format khusus yang disetujui bersama, kesan guru mengenai pengalaman pembelajaran peserta didiknya dengan menggunakan

metode Belajar kelompok dicatat dalam catatan tersendiri. Dan dimensi peserta didik ada dua data yang dikumpulkan, yaitu data tentang respon peserta didik terhadap model belajar kelompok yang diterapkan, serta hasil nilai tes peserta didik sebagai indikator keberhasilan metode pembelajaran yang diterapkan.

Data hasil observasi pembelajaran dianalisis bersama-sama, kemudian ditafsirkan berdasarkan kajian pustakan dan pengalaman guru. Hasil belajar peserta didik dianalisis berdasarkan ketuntasan belajar peserta didik.

Pembelajaran dinyatakan berhasil jika memenuhi standar ketuntasan yaitu nilai peserta didik ≥ 70 dan nilai rata-rata yang dicapai 80.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Refleksi Awal

Peneliti bersama mitra guru mengidentifikasi permasalahan yang ada di Kelas V SD Negeri 1 Sukarame yaitu tentang rendahnya nilai hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi pembelajaran kalimat majemuk setara. Dalam penelitian ini metode yang dipakai untuk mengupayakan peningkatan prestasi belajar Bahasa Indonesia adalah Metode Pelajaran Kelompok.

2. Perencanaan (Planning)

Dalam pelajaran Siklus I, konsep-konsep yang diajarkan teridentifikasi sebagian, Pemahaman tentang pokok bahasan ini mencakup tentang pemahaman pembuatan Kalimat Majemuk Setara

Sebelum melaksanakan penelitian ada beberapa hal yang harus direncanakan antara lain:

- Mempersiapkan perangkat pembelajaran
- Mempersiapkan instrumen penelitian
- Mempersiapkan perangkat sistem penilaian.

3. Pelaksanaan (Acting)

Ada beberapa hal yang diminta untuk dicari jawaban dan di diskusikan dengan anggota kelompok, yaitu:

- Ciri-ciri Kalimat Majemuk Setara
- Membuat Kalimat Majemuk Setara

Pada tahap pembelajaran, peserta didik diminta melakukan diskusi dan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut diatas. Langkah-langkah dalam model ini adalah :

a. Pembukaan (10 menit)

1. Mengkondusifkan keadaan kelas

2. Apersepsi : memberikan contoh kalimat majemuk setara untuk kehidupan sehari-hari
3. Motivasi : memberikan arahan dan bimbingan pada peserta didik untuk mencoba membuat Kalimat Majemuk Setara

b. Kegiatan inti (45 menit)

Pertemuan 1

- Peserta didik dikelompokkan dalam 4 anggota tim
- Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda
- Tiap orang dalam tim diberi bagian yang di tugaskan
- Tiap tim ahli mempersentasikan hasil diskusi
- Guru memberikan evaluasi
- Guru menutup kegiatan

Pertemuan 2

- Peserta didik mendengarkan penjelasan guru mengenai Kalimat Majemuk Setara
- Guru melakukan tanya jawab mengenai hal yang mereka mengerti mengenai Kalimat Majemuk Setara
- Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok
- Tiap kelompok membahas ciri-ciri kalimat majemuk setara kemudian membuat kalimat majemuk setara
- Setiap peserta didik dalam kelompok harus mengerti apa yang telah dibahas dan dibuat, jika ada teman kelompoknya yang tidak mengerti maka kelompok tersebut mendapat hukuman
- Peserta didik secara acak dipanggil oleh guru untuk mempersentasikan hasil yang telah dibahas
- Tanya jawab tentang hal yang belum dimengerti

c. Peserta didik dibimbing Penutup (15 menit)

1. guru membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran hari ini
2. Melakukan evaluasi
3. Guru memberikan tugas kepada peserta didik

4. Pengamatan Observasi

Dalam Siklus I ini, berdasarkan catatan peneliti, peserta didik masih kurang dapat bekerja sama, diskusi masih kurang dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan. Pada saat persentasipun peserta didik masih belum betul-betul memahami tentang pokok permasalahan yang diajarkan.

Dari tabel di atas tampak bahwa nilai rata-rata peserta didik dari sebelum Siklus 55,00 kemudian Siklus I pertemuan 1 menjadi 62,91 dan pada pertemuan 2 meningkat rata-ratanya menjadi 73,58. Pada Siklus I belum

mencapai indikator ketuntasan karena rata-ratanya belum mencapai 80, sehingga ditindak lanjuti pada Siklus II.

5. Refleksi

Dari data diatas dapat direfleksikan sebagai berikut:

- a. Semua tindakan efektif yang direncanakan dapat terlaksana meskipun belum efektif
- b. Guru peneliti menyadari adanya kekurangan-kekurangan yang timbul saat proses pembelajaran
- c. Peserta didik lebih memperhatikan ketika guru sedang, menjelaskan sesuatu permasalahan, hal ini disebabkan pandangan peserta didik dengan guru tidak terhalang peserta didik lain.

Rencana perbaikan

- Guru akan merubah urutan tindakan pada Metode Kelompok
- Memberi kesempatan bertanya pada peserta didik supaya lebih aktif
- Mendiskusikan langkah-langkah yang sudah mapan yang telah dilakukan di Siklus I.

1. Perencanaan (Planning)

Dalam pembelajaran Siklus II, konsep-konsep yang teridentifikasi, dikembangkan lebih lanjut. Pemahaman tentang pokok bahasan ini masih mencangcup tentang pemahan pembuatan kalimat majemuk setara.

Hampir sama dengan saat pelaksanaan Siklus I, pada Siklus II ini peneliti harus mempersiapkan beberapa hal antara :

- a. Mengubah urutan metode yaitu memberikan suatu permasalahan untuk dapat diselesaikan tanpa guru harus memberikan motivasi terlebih dahulu.
- b. Dari permasalahan yang ada peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya sebanyak mungkin kepada guru.

2. Pelaksanaan (Acting)

Ada beberapa hal yang diminta untuk dicari jawaban dan di diskusikan dengan anggota kelompok, yaitu:

- Membuat kalimat majemuk setara
- Mengidentifikasi ciri-ciri kalimat majemuk

Pada tahap pembelajaran, peserta didik tetap diminta melakukan diskusi menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut di atas. Langkah-langkah dalam model ini adalah :

a. Pembukaan (10 menit)

- Salam dan doa pembuka
- Mengkondusifkan keadaan kelas

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA
MATERI KALIMAT MAJEMUK SETARA MELALUI MODEL BELAJAR
KELOMPOK PADA KELAS V DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 SUKARAME
(Sutini)

- Mengecek kehadiran peserta didik
- Menanyakan tugas pertemuan yang lalu
- Apersepsi yaitu tanya jawab tentang membuat Kalimat Majemuk Setara
- Memotivasi peserta didik dengan menyebutkan tujuan pembelajaran hari ini

b. Kegiatan inti (45 menit)

Pertemuan 1

- Memperhatikan penjelasan guru
- Peserta didik dikelompokkan dalam 4 anggota tim
- Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang berbeda
- Tiap orang dalam tim diberi bagian yang di tugaskan
- Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/sub bagian yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan sub bab mereka
- Setelah selesai diskusi sebagai tim ahli, tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka dalam tentang sub bab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan sungguh-sungguh
- Tiap tim ahli mempresentasikan hasil diskusi
- Kelompok dan peserta didik yang aktif diberi penghargaan

Pertemuan 2

- Peserta didik mendengarkan penjelasan guru tentang klimat majemuk kalimat majemuk setara
- Tanya jawab mengenai hal yang dimengerti tentang materi kalimat majemuk setara
- Peserta didik diminta membentuk 4 kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 anggota yang karakteristiknya heterogen, setiap kelompok menentukan nama kelompoknya masing-masing
- Peserta didik dalam setiap kelompok diberi nomor 1, 2, 3, dan 4, dimana setiap peserta didik mendapat tugas membaca dan memahami materi pelajaran yang telah ditentukan yang berbeda-beda.
- Kemudian semua peserta didik dari setiap kelompok yang bernomor 1 berkumpul dengan anggota lain yang mendapat nomor 1 begitu selanjutnya
 - Peserta didik dikembalikan seperti semula, kemudian guru menanyakan sekiranya ada persoalan yang tidak terpecahkan dalam kelompoknya.
 - Peserta didik diberi beberapa pertanyaan oleh guru untuk mengecek pemahaman mereka.

- Kemudian masing-masing kelompok maju kedepan kelas untuk membacakan hasil diskusi mereka.
- Peserta didik yang telah berani maju kedepan kelas akan diberi pin penghargaan oleh guru
- Tanya jawab mengenai hal yang belum dimengerti

c. Penutup (15 menit)

- Peserta didik dibimbing guru menyimpulkan pembelajaran
- Melakukan evaluasi
- Refleksi terhadap hasil evaluasi
- Tindak lanjut dengan memberikan tugas rumah
- Doa dan salam penutup

3. Pengamatan (Observasi)

Dalam Siklus II ini, berdasarkan catatan peneliti, kerjasama peserta didik sudah berjalan dengan baik, masing-masing tim ahli yang berkumpul untuk memecahkan masalah juga sudah dapat bekerja sama, anggota tim ahli yang harus mengajar kembali teman-temannya pun juga sudah dapat malakukan tugasnya dengan baik sebagainya yang diharapkan. Pada saat persentasi pun peserta didik sudah betul-betul memahami tentang pokok bahasan yang diajarkan

Dari tabel di atas tampak bahwa nilai rata-rata peserta didik pada Siklus II pertemuan 1 yaitu 77,08 dengan nilai terendah 60 dan nilai tinggi 85, jumlah peserta didik yang mendapat nilai diatas 80 ada 3 peserta didik dari sejumlah 12 peserta didik dan pada pertemuan 2 rata-rata nilai peserta didik meningkat menjadi 83,75 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Ini membuktikan bahwa Siklus II telah berhasil mencapai indikator ketuntasan.

4. Refleksi

Dari Siklus II ini dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran telah berhasil mencapai apa yang sudah ditargetkan. Sehingga secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran sudah memenuhi apa yang diharapkan, yaitu adanya peningkatan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan. Dengan peningkatan kualitas prestasi peserta didik secara menyeluruh,

Sehingga dari hasil pengamatan guru peneliti dan guru pengamat pada Siklus II dapat di ilustrasikan sebagai berikut :

- a. Semua tindakan yang direncanakan dapat terlaksana dengan baik
- b. Kekurangan yang terjadi pada proses pembelajaran dapat diatasi oleh guru peneliti

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA
MATERI KALIMAT MAJEMUK SETARA MELALUI MODEL BELAJAR
KELOMPOK PADA KELAS V DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 SUKARAME
(Sutini)

Alur berfikir lebih menyeluruh dalam memahami suatu konsep, terlihat dari kemampuan peserta didik untuk meningkatkan suatu materi dengan materi matematika termasuk di Kelas V

Kompetensi yang diharapkan dalam Materi Pokok Kalimat Majemuk Setara ini adalah :

1. Peserta didik dapat menulis sendiri sebuah kalimat majemuk setara sesuai dengan ide dan tema yang ada dalam pikirannya.
2. Peserta didik dapat memahami suatu karya tulis dan membacakan didepan kelas dengan penuh penghayatan
3. Peserta didik dapat memberikan dan menilai Kalimat Majemuk Setara yang sama yanga sama dengan pola kalimat yang benar

Materi Pokok Kalimat majemuk setara, adalah materi yang di berikan untuk peserta didik Kelas V pada semester II, melihat dari tujuan intruksional, ada beberapa hal yang ingin dicapai melalui pembelajaran ini, yaitu:

- Peserta didik dapat menjelaskan apa yang dimaksud dengan Kalimat Majemuk Setara
- Peserta didik dapat membuat sendiri kalimat majemuk setara kesukaannya sendiri,
- Peserta didik dapat mengetahui ciri-ciri Kalimat Majemuk Setara

Ditinjau dari hasil belajar yang ditunjukkan oleh nilai tes pada Siklus I dan Siklus II, maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran ini sudah berhasil, kekurangan yang terdapat pada Siklus I, sudah diperbaiki pada Siklus II, sehingga pada saat observasi dan refleksi pada Siklus II, sudah diperoleh gambaran yang menunjukkan peningkatan kualitas belajar peserta didik.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kualitas belajar peserta didik dapat ditingkatkan dengan perlakuan-perlakuan tertentu yang sesuai materi pokok bahasan yang harus dipelajari oleh peserta didik. Hal ini juga nampaknya dipengaruhi oleh gairah belajar yang dimiliki, karena model pembelajaran yang monoton saja akan membuat peserta didik bosan dan menganggap proses pembelajaran bukanlah suatu hal yang menarik.

Kegairahan belajar peserta didik juga ditunjuka dengan partisipasi mereka yang meningkat selama diskusi berlangsung, ataupun juga kesiapan tim ahli pada saat mempersentasikan hasil diskusi kelompok mereka.

Peserta didik yang memiliki kekurangan juga dapat belajar dengan temannya, ini adalah suatu hal yang menguntungkan, karena dengan belajar melalui temannya resistensi dengan rasa segan, malu bertanya jika tidak

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA
MATERI KALIMAT MAJEMUK SETARA MELALUI MODEL BELAJAR
KELOMPOK PADA KELAS V DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 SUKARAME
(Sutini)

mengerti akan dapat dikurangi jika dibandingkan mereka harus bertanya pada guru

Indikator yang jelas terbaca dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah meningkatnya nilai rata-rata kelas, tingkat pemahaman peserta didik, serta nilai tertinggi dan terendah yang berhasil dicapai oleh peserta didik.

Dari hasil pengamatan paparan data dapat diketahui bahwa ada peningkatan data yang besar pada prestasi belajar peserta didik dalam belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan Materi Pokok Kalimat Majemuk Setara dari bahwa nilai rata-rata peserta didik dari sebelum Siklus 55,00 kemudian Siklus I pertemuan 1 menjadi 62,91 dan pada pertemuan 2 meningkat rata-ratanya menjadi 73,58. Nilai rata-rata Siklus II pertemuan 1 sebesar 77,08 kemudian pada pertemuan 2 meningkat rata-rata nilai peserta didik menjadi 83,75 ini menandakan bahwa dengan menggunakan Metode Belajar Kelompok, maka kemampuan Kalimat Majemuk Setara peserta didik Kelas V SD Negeri 1 Sukarame dapat meningkat secara tajam dan meyakinkan. Dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan ini dapat berhasil dengan baik.

KESIMPULAN

Simpulan yang dapat diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan ini adalah :

1. Ditinjau dari dimensi guru dan peserta didik penggunaan Metode Belajar Kelompok dalam proses pembelajaran ini dapat meningkatkan kualitas belajar peserta didik.
2. Pemakaian Metode Belajar Kelompok membuat proses pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik, yang ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata kelas dari sebelum Siklus 55,00 kemudian Siklus I pertemuan 1 menjadi 62,91 dan pada pertemuan 2 meningkat rata-ratanya menjadi 73,58. Nilai rata-rata Siklus II pertemuan 1 sebesar 77,08 kemudian pada pertemuan 2 meningkat rata-rata nilai peserta didik menjadi 83,75.
3. Pemakaian Metode Belajar Kelompok sangat membantu dalam memahami materi bahasan bagi sebagian peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. 1993. *Kurikulum Sekolah Menengah umum Landasan Program dan Pengembangan*, Jakarta Depdikbud

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA
MATERI KALIMAT MAJEMUK SETARA MELALUI MODEL BELAJAR
KELOMPOK PADA KELAS V DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 SUKARAME
(Sutini)

- Coni Semiawan. 1992. *Pendekantan keterampilan proses: bagaimana mengaktifkan peserta didik dalam belajar*. Gramedia Jakarta,
- DC Porter Bobbi & Henakcki Mike. 1992. *Quantum Learning : Membiasakan Pelajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung- KAIFA Hidayat, Kodasi dkk. 1986. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Binacipta.
- Joni, Raka. 1984. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.
- Suwarsih Madya. 1994. *Seri Metode Penelitian, Paduan Penelitian Tindakan*. Lembaga Penelitian IKIP, Yogyakarta.
- Sudjana, Nana. 1991. *Dasar-dasar Prosedur Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Tim, 1995. *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: FIPIKIP Yogyakarta
- T, Raka Djono, 1998. *Konsep Dasar Penelitian Tindakan Kelas*, Depertemen dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Jakarta.

Biodata Penulis :

Sutini, S.Pd. adalah guru pada SDN 1 Sukarame, Bandar Lampung.